

**KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA POLA
PEMELIHARAAN BERBEDA DI KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**



MUSTIKA BASRI

I 011201122



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA POLA
PEMELIHARAAN BERBEDA DI KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

MUSTIKA BASRI

I 011201122



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA POLA
PEMELIHARAAN BERBEDA DI KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

MUSTIKA BASRI

I 011201122



Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Peternakan

Pada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEUNTUNGAN USAHA AYAM PETELUR PADA POLA
PEMELIHARAAN BERBEDA DI KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

MUSTIKA BASRI
1011201122

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada Oktober tahun 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Vidyahwati Tenrisanra, S.Pt., M.Ec., Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM.
NIP. 19691003 199903 2 001



Mengetahui:
Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Agt. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt, M.Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Keuntungan Usaha Ayam Petelur Pada Pola Pemeliharaan Berbeda Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Vidyahwati Tenrisanna.S.Pt., M.Ec., Ph.D sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Oktober 2024



Mustika Basri
NIM. 1011201122

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan **Vidyahwati Tenrisanna.S.Pt., M.Ec., Ph.D** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM.** sebagai pembimbing pendamping. Terima Kasih untuk Dosen Penguji **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** dan **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Pihak Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian. Penghargaan yang besar pula saya sampaikan kepada Pak **H.Nasaruddin** dan Pak **Ismail** yang telah membantu selama melaksanakan penelitian di kandang. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Peternakan yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana serta para dosen.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **H.Muhammad Basri, S.Sos** dan Ibunda **Hj.Rahmawati Habe** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang yang tulus yang tiada hentinya, serta kakak-kakak penulis **Atika Basri, S.Pd** dan **Rukman Sudirman, S.E** yang telah menasehati, memberikan doa, motivasi, semangat yang tidak didapatkan dimanapun selama penulis menempuh Pendidikan, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan. Serta keponakan tersayang penulis **Muhammad Raka Pratama** yang sering menghibur dengan kelucuan-kelucuannya sehingga membuat penulis semangat dikala proses pengerjaan skripsi, serta keluarga besar penulis.

Teman seangkatan penulis **CROWN'20** saya mengucapkan terima kasih telah menjadi saudara-saudari penulis dan telah berjuang Bersama-sama dari mahasiswa baru sampai kita menyelesaikan Pendidikan Sarjana. Terima kasih telah memberikan arti persaudaraan dan kebersamaan. Semoga dihari-hari kedepan kita diberikan kesuksesan dan tetap menjadi saudara. Ucapan terima kasih kepada teman-teman Posko KKNT 110 UNHAS Kabupaten Bulukumba Kecamatan Kindang Desa Sopa, atas 45 harinya di desa yang penuh kasih dan kenangan indah yang tidak akan pernah penulis lupa sampai kapan pun. Rekan-rekan Lembaga **UKM SENI TARI UNHAS, KEMA FAPET-UH, HIMSENA-UH,** dan **HMI Komisariat Peternakan** terima kasih telah memberikan pengalamann, pengetahuan dan kebersamaan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

Terakhir, kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, **A.Muh. Iqbal Pratama, S.Pt.** Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberi dukungan, semangat, tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis,

Mustika Basri
I011201122

ABSTRAK

MUSTIKA BASRI. Keuntungan Usaha Ayam Petelur Pada Pola Pemeliharaan Berbeda Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru (dibimbing oleh Vidyahwati Tenrisanna dan Siti Nurlaelah).

Keberhasilan suatu peternakan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah hewan yang dipelihara, namun juga harus didukung oleh sistem manajemen yang tepat agar hasil produksi dan pendapatan dapat memenuhi harapan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan operasional suatu perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur pada pola pemeliharaan yang berbeda di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Jenis Penelitian yang dipakai ialah kuantitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur dengan pola pemeliharaan DOC (day old chick) dan pola Pemeliharaan Pullet. Metode Pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C ratio dan B/C ratio pada pola pemeliharaan DOC skala 9.000 ekor memiliki nilai lebih tinggi dari pada pola pemeliharaan pullet dengan skala 20.600. Dengan demikian usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru lebih menguntungkan pada pola Pemeliharaan DOC dibandingkan pola pemeliharaan pullet..

Kata kunci: Ayam Petelur, *Day Old Chick*, *Pullet*, Pendapatan.

ABSTRACT

MUSTIKA BASRI. **Profitability of Layer Chicken Business in Different Rearing Patterns in Soppeng Riaja District, Barru Regency.** (supervised by Vidyahwati Tenrisanna and Siti Nurlaelah).

The success of a farm is not only determined by the number of animals kept. Still, it must also be supported by an appropriate management system so that production results and income can meet expectations. The income generated can be used as a benchmark for a company's operational success. This research aims to determine the level of profit obtained from the laying chicken farming business in different rearing patterns in Soppeng Riaja District, Barru Regency. This research was carried out in Soppeng Riaja District, Barru Regency. This research was carried out in July 2024. The type of research used was descriptive quantitative. The unit of analysis in this research is laying hen breeders with a DOC (day old chick) rearing pattern and a Pullet rearing pattern. Data collection methods are observation and interviews. The analysis used is quantitative analysis. The research results show that the R/C ratio and B/C ratio values for the DOC rearing pattern on a scale of 9,000 are higher than the pullet rearing pattern on a scale of 20,600. Thus, the laying hen farming business in Soppeng Riaja District, Barru Regency, is more profitable in the DOC rearing pattern than the pullet rearing pattern.

Keywords: Layer Chicken, Day Old Chick, Pullet, Income.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	4
1.2.1 Tujuan	4
1.2.2 Manfaat.....	4
BAB II METODE PENELITIAN	5
2.1 Waktu dan Tempat Penelitian	5
2.2 Jenis Penelitian.....	5
2.3 Jenis dan Sumber Data	5
2.4 Metode Pengumpulan Data	5
2.5 Populasi dan Sampel.....	6
2.6 Analisis Data.....	6

2.7 Variabel Penelitian	8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	10
3.1 Biaya Produksi Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	10
3.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>).....	25
3.1.2 Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	25
3.2 Mortalitas	17
3.3 Penerimaan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	19
3.3.1 <i>R/C Ratio</i>	25
3.4 Pendapatan PerPeriode Usaha Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru	24
3.4.1 <i>B/C Ratio</i>	25
BAB IV KESIMPULAN	26
4.1 Kesimpulan.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Petelur dan Produksi Telur di Provinsi Sulawesi Selatan.....	2
2. Populasi Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Barru	3
3. Variabel dan Indikator	8
4. Biaya Tetap PerPeriode Usaha Ayam Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	11
5. Biaya Variabel PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru	13
6. Jumlah Mortalitas PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	17
7. Total Penerimaan PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	20
8. R/C Ratio	22
9. Pendapatan PerPeriode Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru	24
10. B/C Ratio	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Identifikasi Responden.....	32
2. Biaya Penyusutan Bangunan Kandang.....	33
3. Biaya Penyusutan Bangunan Gudang	34
4. Total Biaya Penyusutan Bangunan	35
5. Biaya Penyusutan Peralatan	36
6. Total Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan	37
7. Biaya Tenaga Kerja Tetap PerPeriode.....	38
8. Biaya PBB PerPeriode	39
9. Total Biaya Tetap PerPeriode	40
10. Biaya Bibit DOC/Pullet PerPeriode	41
11. Biaya Pakan PerPeriode	42
12. Biaya Rak Telur	43
13. Biaya Desinfektan	44
14. Biaya Bensin PerPeriode	45
15. Biaya Listrik PerPeriode	46
16. Biaya OVK (Obat, Vitamin, Vaksin) PerPeriode	47
17. Total biaya Variabel Perperiode.....	48
18. Total Biaya Produksi PerPeriode.....	49
19. Penerimaan Perperiode	50
20. Total Penerimaan Perperiode	53
21. Total Pendapatan PerPeriode.....	54
22. <i>R/C Ratio</i>	55

23. <i>B/C Ratio</i>	56
24. Dokumentasi Penelitian.....	57
25. Kuesioner Penelitian.....	58
26. Curriculum Vitae.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor utama peternakan di Indonesia. Peternakan unggas ras ayam petelur mempunyai prospek pengembangan yang sangat baik baik pada usaha besar maupun usaha kecil menengah (peternakan negara). Peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur. Telur tidak hanya merupakan produk hewani, tetapi juga merupakan pangan hewani yang berasal dari unggas, dan dikenal sebagai sumber protein berkualitas tinggi. Telur merupakan sumber pangan bergizi tinggi yang memiliki banyak manfaat, antara lain harganya yang relatif terjangkau dibandingkan sumber protein lainnya.

Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang telah diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada dasarnya suatu usaha selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan para peternak dalam mengelola sebuah usaha merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya (Sudrajat dan Isyanto, 2018).

Keberhasilan suatu peternakan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah hewan yang dipelihara, namun juga harus didukung oleh sistem manajemen yang tepat agar hasil produksi dan pendapatan dapat memenuhi harapan. Sebagian dari pendapatan ini digunakan untuk biaya produksi dan sisanya digunakan sebagai pendapatan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan operasional suatu perusahaan. Analisis pendapatan pada peternakan ayam petelur diperlukan karena tidak banyak yang diketahui mengenai tingkat pendapatan yang dihasilkan karena peternak kurang memperhatikan aspek pendanaan yang diberikan dan pendapatan yang dihasilkan. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui tingkat biaya produksi dan dampaknya terhadap pendapatan petani.

Perkembangan usaha ayam petelur mengalami kemajuan yang sangat pesat dan perusahaan menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah tingginya biaya produksi. Jika biaya produksi tidak dikendalikan maka biaya akan menjadi terlalu tinggi. Oleh karena itu, informasi yang akurat sangat penting untuk mengambil keputusan pengendalian biaya terkait biaya produksi. Harga produksi adalah jumlah yang diperoleh dengan mengurangi persediaan produk untuk proses akhir dari biaya produksi untuk proses pertama. Biaya produksi dihitung berdasarkan biaya-biaya

yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Jika biaya produksi terlalu tinggi maka akan mempengaruhi biaya produksi. Ketidakakuratan biaya produksi dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pemberian informasi keuangan kepada perusahaan, baik dalam penentuan keuntungan maupun dalam penentuan harga jual.

Berdasarkan observasi di salah satu peternakan yaitu Desa Ajakkang yang berada di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan yang telah dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, namun pencatatan hanya sebatas mengingat saja. Penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang wajar. Usaha ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif dalam bisnis peternakan di Indonesia. Usaha ternak ayam ras petelur ini mampu menyerap tenaga kerja banyak, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penyediaan protein hewani.

Perkembangan peternakan telur di Sulawesi Selatan menawarkan prospek usaha dan kesempatan pasar yang menggiurkan, serta permintaan produk telur yang makin meningkat tiap tahunnya. Menurut Qurniawan dkk.,(2022) Perbaikan manajemen ayam petelur terjadi seiring dengan kemajuan teknologi, termasuk sistem manajemen pengolahan telur. Proses Pemeliharaan pada ayam petelur membutuhkan penanganan secara khusus yang harus diperhatikan, karena dengan pemeliharaan yang baik akan mempengaruhi performa produksi ayam. Pemeliharaan yang baik akan berdampak pada pertumbuhan yang baik, kesehatan yang baik, tingkat mortalitas rendah, dan menghasilkan produksi telur tinggi. Pemeliharaan ayam petelur juga bergantung pada jenis, model kandang dan pola pemeliharaan yang digunakan. Perkembangan jumlah populasi ayam ras petelur dan produksi telur di Provinsi Sulawesi Selatan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur dan Produksi Telur di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tahun	Populasi Ayam Petelur (Ekor)	Produksi Telur (Ton)
2018	7.859.015	140.662,17
2019	10.615.596	194.650,44
2020	11.312.434	206.598,22
2021	13.237.827	176.766,80
2022	12.803.568	188.248,24

Tabel 1. menunjukkan jumlah populasi pada tahun 2018–2020 mengalami peningkatan dan mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022 sedangkan produksi telur di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Jumlah populasi memiliki korelasi terhadap produksi, dimana semakin tinggi populasi maka produksi juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah produksi telur salah satunya disebabkan karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh, cara pengolahan yang mudah dan harganya relatif terjangkau.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki populasi ayam ras petelur yang cukup banyak. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Barru seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Populasi Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Barru

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Soppeng Riaja	297.932
2.	Balusu	49.656
3.	Tanete Rilau	33.104
4.	Barru	28.966
5.	Tanete Riaja	4.138
6.	Mallusetasi	-
7.	Pujananting	-
Jumlah		413.792

Tabel 2. Menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Barru sudah banyak digeluti oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras petelur dimana populasi ternaknya pun cukup besar yaitu 413.792 ekor pada tahun 2023.

Pada survey awal ke lokasi diketahui bahwa ada dua sistem usaha ternak ayam ras petelur di kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu sistem kemitraan dan sistem mandiri. Peternak yang bermitra usaha ayam petelur berada di Soppeng Riaja dengan nama CV. BMF, tetapi pemilik usaha ini bertempat tinggal di kecamatan Mallusetasi. Sedangkan peternak usaha ayam ras petelur dengan sistem mandiri di kecamatan Soppeng Riaja berjumlah 15 orang peternak yang memiliki skala usaha mulai 750-20.600 ekor.

Kecamatan Soppeng Riaja merupakan pusat pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Barru dimana kecamatan tersebut memiliki populasi ternak ayam ras petelur yang paling tinggi dengan sistem mandiri. Adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta lokasi yang strategis sehingga mendorong berkembangnya usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan tersebut dikembangkan dalam bentuk skala usaha yang jumlahnya beragam, mulai dari skala kecil sampai skala besar dengan tetap mengharapkan adanya keuntungan dari setiap skala usaha.

Kecamatan Soppeng Riaja di Kabupaten Barru memang memiliki potensi yang besar dalam usaha peternakan ayam petelur. Variasi skala usaha, dari kecil hingga besar, memberikan peluang bagi peternak untuk mengembangkan bisnis sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki. Setiap peternak di Soppeng Riaja menerapkan pola pemeliharaan yang berbeda-beda, yang mencerminkan adaptasi terhadap kondisi lokal dan preferensi pribadi. Beberapa peternak memilih memulai dari DOC (Day Old Chick), yang memungkinkan mereka untuk membangun koloni ayam dari awal dan mengontrol seluruh proses pemeliharaan. Di sisi lain, ada yang lebih memilih memulai dari pullet, yaitu ayam muda yang sudah berumur beberapa minggu dan siap untuk dipelihara hingga mulai bertelur. Pendekatan ini sering kali dianggap lebih efisien dan mengurangi risiko kematian yang tinggi pada DOC.

Memulai usaha dari DOC memang tidak terlalu sulit, tetapi tantangan muncul karena minimnya informasi mengenai teknik budidaya yang tepat. Banyak peternak menghadapi masalah seperti, kandang yang kurang memadai dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ayam, Pemilihan jenis makanan yang tidak sesuai dapat menghambat pertumbuhan dan produktivitas ayam, penggunaan vitamin yang tidak tepat juga dapat berdampak negatif pada kesehatan ayam, kegagalan dalam menjadwalkan vaksinasi yang tepat waktu bisa menyebabkan ayam rentan terhadap penyakit. Sementara itu, beberapa peternak lebih memilih untuk memulai dengan pullet, yaitu ayam ras petelur yang dipelihara dari umur 0 hingga 16 minggu. Namun, untuk dikategorikan sebagai pullet, ayam tersebut harus berusia antara 12 hingga 16 minggu. Pendekatan ini dapat memberikan keuntungan bagi peternak, karena pullet biasanya lebih siap berproduksi dan mengurangi risiko yang dihadapi saat memelihara DOC.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai Keuntungan Usaha Ayam Petelur pada Pola Pemeliharaan Berbeda di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dilakukan untuk mengetahui Perbedaan cara memelihara ayam petelur akan berbeda pula pada biaya produksi yang akan mempengaruhi keuntungan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur pada pola pemeliharaan yang berbeda di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.2.2 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian berikut meliputi:

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan pada pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.
- b. sebagai landasan dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait analisis keuntungan usaha peternakan pada pola pemeliharaan berbeda dan sebagai sumber kajian selanjutnya.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada usaha ayam petelur yang terletak di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai ialah kuantitatif deskriptif, mendeskripsikan pola usaha ayam ras petelur dikaji dari besar kecilnya kepemilikan jumlah ternak yang layak dipelihara, hingga bisa mengoptimalkan penghasilan peternak di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Metode yang dipakai ialah dengan membandingkan profit dan pola usaha ayam ras petelur di pola peternakan yang berbeda

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian berikut meliputi:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh berdasarkan hasil kuisioner dari peternak atau informasi responden.
- b. Data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak mengenai keuntungan usaha ayam ras petelur pada pola pemeliharaan.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini meliputi:

- a. Data primer didapat melalui wawancara langsung bersama peternak diantaranya keuntungan peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
- b. Data sekunder ialah dokumen atau data yang didapat melalui lembaga terkait, pemerintah daerah, serta badan lain yang ada dan relevan dengan penelitian berikut.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dalam hal ini para pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada para peternak ayam ras petelur yang menjadi responden peneliti.
- c. Kuesioner atau angket yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan – pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

- d. Studi pustaka dan literatur adalah bahan atau sumber ilmiah yang biasa digunakan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah. Bentuk dari literatur biaya berupa *hard copy* dan *soft copy*.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yakni sejumlah 15 usaha peternakan. Usaha ayam petelur ini ada yang mulai memelihara dari DOC (*day old chick*) dan mulai dari pullet.

Sampel yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menggunakan 1 peternak mandiri yang memelihara mulai dari DOC (*day old chick*) dan 1 peternak mandiri yang mulai memelihara dari pullet. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada kelengkapan recording yang peternak miliki untuk analisis yang akurat.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui keuntungan usaha. Adapun cara menghitung keuntungan usaha ayam ras petelur sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

- a. Untuk mengetahui total biaya produksi usaha ayam ras petelur menggunakan rumus :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan : TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Thn)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

- b. Untuk mengetahui total biaya penyusutan usaha ayam ras petelur menggunakan rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Investasi} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Teknis}}$$

- c. Untuk mengetahui total penerimaan usaha ayam ras petelur menggunakan rumus :

$$\text{Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi (Rp/Ekor)

P = Harga Produksi (Ekor/Thn)

- d. Untuk mengetahui total keuntungan atau Profit usaha ayam ras petelur menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = Total Keuntungan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

- e. Analisis *Return Cost Ratio* (R/C)

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usaha ayam ras petelur, secara sistematis R/C *Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usaha Ayam Petelur}}{\text{Total Biaya Usaha Ayam Petelur}}$$

Dengan Indikator :

R/C >1 : Usaha tersebut menguntungkan. Semakin besar R/C semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tersebut

R/C <1 : Usaha ayam ras petelur tidak efisien/layak diusahakan

R/C = 1 : Usaha ayam ras petelur dikatakan impas

- f. Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C)

B/C *ratio* merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

Secara sistematis B/C *ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan Usaha Ayam Petelur}}{\text{Total Biaya Usaha Ayam Petelur}}$$

B/C >1 : Usaha ayam ras petelur efisien/layak diusahakan

B/C <1 : Usaha ayam ras petelur tidak efisien/layak diusahakan

B/C = 1 : Usaha ayam ras petelur dikatakan impas

2.7 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian keuntungan usaha ayam ras petelur pada pola pemeliharaan berbeda di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	Data yang dibutuhkan
Pendapatan (Pd)	Total Penerimaan (TR)	1. Penjualan Telur 2. Penjualan Ayam Afkir 3. Feses	a. Total penjualan telur (Rp)/Periode b. Total penjualan ayam afkir (Rp)/Periode c. Total penjualan feses (Rp)/Periode
	Total Biaya (TC)	1. Biaya Tetap a. Penyusutan Kandang b. Penyusutan Peralatan c. PBB PerPeriode d. Gaji Tenaga Kerja Tetap PerPeriode 2. Biaya Variabel a. Biaya Vaksin dan Obat b. Biaya Desinfektan c. Biaya Pakan d. Biaya Rak Telur e. Biaya Listrik f. Biaya Bensin g. Biaya Bibit DOC/Pullet	1. Biaya Tetap a) Harga Perolehan kandang; nilai sisa (Rp), dan umur ekonomis kandang PerPeriode. b) Harga Perolehan peralatan; nilai sisa (Rp), dan umur ekonomis Peralatan PerPeriode. c) PBB PerPeriode. d) Banyaknya pekerja dan gaji pekerja (Rp)/Periode. 2. Biaya Variabel a) Obat-Obatan dan Vaksin ayam (Rp)/Periode. b) Biaya Desinfektan (Rp)/Periode. c) Biaya Pakan (Rp)/Periode d) Biaya Rak Telur (Rp)/Periode. e) Biaya Listrik (Rp)/Periode f) Biaya Bensin (Rp)/Periode g) Jumlah dan Harga DOC/Pullet (Rp)/Periode

2.8 Konsep Operasional

1. Peternak adalah pelaku usaha yang mulai memelihara ayam petelur dari DOC dan yang memelihara dari pullet yang peternakannya berada di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Populasi adalah peternak ayam ras petelur di kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
3. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan (Rp). Contohnya upah tenaga kerja langsung yang berbeda dengan gaji bulanan, biaya bahan baku yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi, biaya distribusi produk sesuai dengan jumlah produk yang didistribusikan, Komisi atau bonus penjualan apabila telah melebihi target.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah ternak ayam yang dipelihara, meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Periode adalah masa pemeliharaan mulai dipelihara sampai afkir
 - a. Pemeliharaan DOC (*Day old Chick*) dimulai dari umur 0-6 minggu sampai mencapai akhir produksi pada minggu ke 100.
 - b. Pemeliharaan pullet dimulai dari umur 17 minggu sampai mencapai akhir produksi pada minggu ke 90.
6. Biaya Total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur (Rp/Periode)
7. Penyusutan adalah biaya yang dialokasikan untuk aset tetap selama suatu periode tertentu.
8. Penerimaan adalah keseluruhan hasil penjualan produksi berupa telur, ayam afkir dan feces selama satu siklus pemeliharaan (Rp/Periode).
9. Populasi adalah jumlah ayam (ekor) yang ada dalam usaha ayam petelur rakyat.
10. DOC adalah ayam petelur yang baru berumur satu hari lalu diternak sendiri sampai menjadi ayam petelur yang siap bertelur.
11. Pullet adalah ayam petelur yang siap bertelur dan berusia sekitar 17 minggu dan dipelihara sampai afkir.
12. Kandang ayam petelur adalah kandang yang open house yang dilengkapi dengan tempat makan dan minum.
13. Biaya yang digunakan pada penelitian ini merupakan biaya selama satu periode (2 tahun).
14. Keuntungan adalah uang yang diperoleh dari selisih jumlah yang diterima dari penjualan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas pemasaran (Rp).